

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, pendidikan juga merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan salah satu cara yang digunakan untuk membebaskan manusia dari ketertinggalan, selain itu juga menjauhkan dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu mempelajari pengetahuan dan membuka wawasan bagi semua orang sehingga dapat menjadikan manusia yang produktif. Di masa sekarang ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat atau sumber daya manusia yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, di perlukan pembaharuan serta inovasi baru untuk pendidikan harus selalu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Lembaga pendidikan adalah suatu instrumen paling utama dalam menyiapkan sumber daya manusia, dituntut mampu menyediakan kualitas sumber daya yang handal yang mampu menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan dengan langkah yang cerdas dan inovatif. Pada dasarnya pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Bukan hanya itu, pendidikan juga harus memiliki tujuan

menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam menjalani kehidupan yang semakin kompleks. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan saat ini. Namun yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya mutu pendidikan yang ada di sebuah lembaga pendidikan, lalu sedikitnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tujuan pendidikan, serta rendahnya kualitas guru yang kurang profesional dan berkompentensi, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan yang kurang lengkap dan memadai serta lingkungan yang kurang mendukung yang menyebabkan rendahnya prestasi peserta didik.²

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.8

²Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 46

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.³ Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintah dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku. Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan bakat minat peserta didik, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁴

Kurikulum di Indonesia tidak hanya berlaku pada sekolah formal saja, dalam segi kurikulum lebih mengutamakan akademik ketimbang agama, melainkan sekolah yang berbasis agama pun terdapat kurikulum tersendiri. Madrasah merupakan suatu lembaga yang berdiri dan dikelola oleh seorang kepala sekolah di bawah pengawasan pemilik madrasah maupun pemerintah. Kurikulum madrasah tidak hanya mengacu kepada

³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 12

pengertian kurikulum sebagai materi saja, akan tetapi jauh lebih luar dari hal itu, yaitu menyangkut keseluruhan pengalaman belajar seorang siswa berupa penambahan ilmu agama yang masih berada dalam tanggungjawab madrasah, sehingga visi dan misi madrasah dapat berperan dalam pembangunan masyarakat luas.

Kurikulum dalam dunia pesantren dilestarikan melalui pengajaran kitab-kitab klasik dan secara kultural yang telah menjadi karakteristik pondok pesantren hingga saat ini. Pengajaran kitab-kitab klasik tersebut pada waktunya menumbuhkan warna tersendiri dalam bentuk faham dan sistem nilai tertentu. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia pada umumnya menyelenggarakan berbagai satuan pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah, serta menjadikan prinsip pengembangan kurikulum yang bermuatan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulumnya.⁵ Dalam perkembangannya pondok pesantren selain mempertahankan sistem tradisional, juga mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan madrasah. Pengembangan ini di maksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang semakin maju di masyarakat. Perubahan dalam sistem pendidikan adalah mengubah dari sistem klasikal (bandongan, sorogan dan wetonan), menjadi sistem non klasik yaitu mulai dimasukkan sistem madrasah pondok pesantren dengan berbagai jenjang

⁵Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: paramadina, 1997), hal. 5-6

pendidikan. Dalam hal ini bahwa lebih difokuskan pada manajemen kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan. Dikarenakan kurikulum merupakan bentuk kegiatan inti yang dilakukan dalam lembaga pendidikan, sehingga perlu dilakukan manajemen yang baik. Dengan kata lain kurikulum yang baik merupakan hasil dari manajemen kurikulum yang tertata dengan tujuan, visi, dan misi dari lembaga pendidikan dalam membentuk peserta didik yang diinginkan. berkaitan dengan hal tersebut, pondok pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum tersendiri. Mengingat bahwa manajemen berbasis sekolah telah diberlakukan oleh pemerintah maka kurikulum yang ada dalam lembaga pendidikan baik itu di sekolah maupun pesantren pasti akan berbeda satu dengan lainnya.

Saat ini lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah bahkan pondok pesantren mengalami banyak tantangan untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Sehingga madrasah dan pesantren dapat menyesuaikan dengan tuntunan pengembangan yang secara otomatis akan berdampak pada penetapan kurikulum yang mengikuti institusi tersebut. Untuk itu pondok pesantren mulai menerapkan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dengan kurikulum pondok pesantren. Banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajarnya, baik disekolah maupun di asrama (pondok). Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan peserta didik bisa menguasai pelajaran-pelajaran yang dipelajari di dua kurikulum tersebut. Karena di era

globalisasi sering terjadi persaingan yang sangat ketat. Dimana dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang pandai dan mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak supaya bisa bersaing dan unggul dengan lulusan lain.⁶

MA Al-Mawaddah 2 merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren modern khusus putri yang mempunyai kualitas yang bagus. MA Al-Mawaddah 2 Blitar ini merupakan pondok pesantren cabang dari pondok pesantren Al-Mawaddah 1 yang beralamatkan di Coper, Jetis, Ponorogo. Yang merupakan lembaga pondok pesantren yang masih memiliki unsur kerabat atau saudara dari pondok Darussalam Gontor. Ma Al-Mawaddah 2 ini memiliki kualitas yang bagus dalam menerapkan kurikulum kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah yang biasa disebut dengan kurikulum pondok (Gontor) hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan, output, kualitas ustadz/ustadzah, minat orang tua, bangunan gedung serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut. MA Al-Mawaddah 2 memiliki kelebihan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu memadukan antara materi agama Islam dengan materi pembelajaran umum. Sistem pembelajaran dengan mengenalkan berbagai bahasa merupakan kelebihan dari MA Al-Mawaddah 2 yaitu bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Para guru juga menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kedua bahasa tersebut. MA Al-Mawaddah 2 mempunyai output yang berkualitas, dan tenaga

⁶Abu Chamid, "Transformasi Kurikulum pesantren (Studi Kasus Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)", Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hal. 3

pengajar yang ada di madrasah tersebut merupakan tenaga yang cukup berkualitas, hal ini dapat dilihat bahwa ustadz/ustadzah yang memiliki pendidikan rata-rata lulusan sarjana S1 serta tenaga pengajar dari lulusan Al-Mawaddah 1 dan 2 atau alumni (pengabdian). Dilihat dari minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut, bahkan terdapat banyak siswa atau santriwati yang berasal dari luar Jawa.

Penelitian ini dilakukan karena pondok pesantren (madrasah) tersebut termasuk lembaga pendidikan yang cukup dikenal di lingkup Blitar, dan penggunaan kedua kurikulum yang menjadi daya tarik sehingga bisa menghasilkan atau meningkatkan mutu madrasah. Untuk itu pondok pesantren (madrasah) tersebut selalu berusaha meningkatkan mutu madrasah agar output lulusan tersebut dapat mengimbangi dan bersaing di era globalisasi terutama dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen kurikulum kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah di MA Al-Mawaddah 2 dalam rangka peningkatan mutu madrasah sehingga madrasah tersebut menjadi salah satu madrasah yang maju dan bagus di lingkup daerah Blitar.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Manajemen kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bersifat teoritis

- a) Diperoleh gambaran mengenai konsep pengelolaan kurikulum pondok pesantren yang sesuai dalam segala aspek yang tidak hanya terpaku pada pendidikan umum saja melainkan agama juga mempunyai peran penting.
- b) Memberikan gambaran secara jelas tentang upaya pondok pesantren dalam mengembangkan atau meningkatkan mutu madrasah santrivati melalui kurikulum yang digunakan.
- c) Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang adanya kurikulum pondok pesantren.

2. Manfaat bersifat praktis

a) Bagi pondok

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan dalam mengembangkan Kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di Pondok Pesantren di MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

b) Bagi guru/ ustadz dan ustadzah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dengan baik. Dan dapat menerapkan metode serta evaluasi yang tepat dalam suatu pembelajaran.

c) Bagi santriwari

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk motivasi menjadi generasi muda yang mempunyai penguasaan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual yang tangguh sebagai pegangan kehidupan di masa depan. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju diharapkan siswa dapat dibentengi oleh pengetahuan mengenai ilmu agama yang tertanam kuat didalam jiwa mereka.

d) Bagi wali santri

Para orang tua siswa semakin semangat untuk menyekolahkan anaknya dibawah naungan lembaga pendidikan pondok pesantren yang ada pendidikan formal dan nonformal sehingga tercapainya kehidupan yang seimbang serta ilmu agama dapat diperoleh dengan baik.

e) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang adanya kurikulum pesantren dalam madrasah dibawah naungan pondok dan umumnya bagi pembaca, tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah (KMI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar.

f) Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang akan datang memberikan sebuah perspektif baru mengenai Manajemen Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI) dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

a. Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan mengendalikan, menangani atau mengelola. Menurut kata benda “manajemen” mempunyai berbagai arti pertama, sebagai pengelola, kedua sebagai perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skilful treatment*, ketiga gabungan dari dua pengertian tersebut yaitu, berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁷ Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum

⁷Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor: PT Grafindo, 2001), hal. 1

diartikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari. Dalam dunia pendidikan hubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸Manajemen kurikulum adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan, sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.⁹Kurikulum adalah seperangkat aktifitas dan kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang diprogramkan bagi peserta didik yang berupa bentuk-bentuk bahan pendidik, strategi, kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan sekolah di dalam maupun di luar sekolah, dan hal lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

- b. Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah adalah sekolah persemaian guru-guru Islam. Sistem muallimin ini menjadi tren baru pendidikan nasional, sebutan Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI) sebuah institusi pendidikan setingkat dengan SLTP dan SLTA, yang terintegrasi dengan kehidupan pesantren.¹¹
- c. Mutu Pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2008), hal.3-4

⁹ Hanifah Djafar.dkk, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Pada SMKN 1 Sabang*, dalam jurnal administrasi pendidikan, vol 4,no.2, November 2014.

¹⁰Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta, Teras, 2010), hal. 31.

¹¹TIM Penulis, K.H. Imam Zarkasyi, *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2016), hal. xiii

diharapkan atau yang tersirat, mencakup *input*, proses, *output* pendidikan.¹²

- d. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia.¹³

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian berjudul “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam Meningkatkan Mutu Madrasah” memiliki pengertian bahwa suatu pengelolaan terkait dengan bahan ajar atau materi pembelajaran. Ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi guna mencapai mutu madrasah. MA Al-Mawaddah 2 Blitar menggunakan menerapkan 2 kurikulum yakni kurikulum Kemenag dan kurikulum Gontor dengan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan

¹²Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 170

¹³Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal. 9

pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Adapun bagian isi, penelitian terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I** Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks dan hasil dari penelitian terdahulu. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari sub bab deskripsi teori mencakup teori manajemen kurikulum dan lain sebagainya.
- BAB III** Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil Penelitian meliputi: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori besar yang diuraikan di kajian

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran-saran.

